

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan prasekolah pada dasarnya diselenggarakan dengan tujuan memberikan fasilitas tentang pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa :

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai masa enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut

Tumbuh berarti bertambah ukuran, sedangkan perkembangan adalah perubahan dalam kompleksitas dan fungsinya. Pertumbuhan dipengaruhi oleh jumlah dan macam makanan yang dikonsumsi, sedangkan perkembangan dipengaruhi oleh perkembangan sosial, psikologis, dan oleh kualitas hubungan anak dengan pengasuh yang bebas dari stress (Sumantri, 2005: 17). Anak diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya antara lain: agama, kognitif, sosial-emosional, bahasa, motorik (kasar dan halus), kemandirian, memiliki dasar-dasar aqidah yang lurus sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, memiliki kebiasaan-kebiasaan perilaku yang diharapkan. Anak perlu menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan dasar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangannya, serta memiliki motivasi dan sikap belajar yang positif.

Anak memiliki potensi yang harus dikembangkan melalui berbagai macam stimulus baik melalui pendidikan formal ataupun nonformal, dan usia empat sampai enam tahun merupakan masa peka yang penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungan, termasuk rangsangan yang diberikan oleh orang dewasa, akan mempengaruhi

kehidupan anak di masa akan datang. Oleh karena itu diperlukan upaya yang mampu memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya berupa kegiatan pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan usia, kebutuhan, dan minat anak.

Senada dengan itu, menurut Samsudin (2008) menyatakan, usia 4-6 tahun merupakan masa peka bagi anak, dimana anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Upaya yang diberikan oleh lingkungan berupa rangsangan yang mengasah semua aspek perkembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, kemandirian, moral dan nilai-nilai agama. Semua aspek perkembangan akan tercapai optimal apabila rangsangan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak.

Anak membutuhkan semua keterampilan untuk menghadapi kehidupan selanjutnya, maka anak harus belajar dengan sukarela dan gembira. Belajar bagi anak adalah bermain karena pada dasarnya anak belajar melalui bermain. Einon (2005:4) memaparkan tidak ada cara lain bagi anak untuk mencapai segala potensinya yang secara normal harus anak capai yaitu bermain. Kegiatan bermain bisa dijadikan sarana untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak secara optimal, salah satunya perkembangan motorik. Perkembangan motorik adalah suatu perubahan perilaku motorik yang merefleksikan interaksi antara organisme dan lingkungan individu.

Motorik terjemahan dari kata 'motor' menurut Galahua (dalam Samsudin, 2008: 11) adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadi suatu gerak. Motorik dapat diartikan sebagai perubahan kemampuan gerak setiap orang mulai dari bayi hingga dewasa, hal ini sesuai dengan Corbin (dalam Sumantri, 2005:48) yang mengemukakan bahwa perkembangan motorik adalah perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak.

Menurut Hurlock (1978: 150) mengemukakan bahwa perkembangan motorik adalah pengembangan pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan

pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi, sehingga dengan terkoordinasinya kemampuan motorik anak, maka anak tidak akan merasa kaku dalam melakukan kegiatan anggota tubuhnya. Menurut Bredekamp dalam Solehuddin, 1997: 41) berpendapat bahwa bagi anak usia dini, gerakan-gerakan fisik tidak hanya penting untuk pengembangan keterampilan-keterampilan fisik, melainkan juga dapat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan rasa harga diri (*self esteem*) dan perkembangan kognisi.

Kemampuan motorik yang berbeda memainkan peran yang berbeda dalam penyesuaian sosial dan pribadi anak, karena kemampuan motorik ini memiliki dua fungsi yaitu:

- a. Membantu anak untuk memperoleh kemandirian seperti memakai baju, mengancingkan baju, makan sendiri, mandi, ataupun yang berhubungan dengan perawatan diri sendiri. Anak harus mampu mempelajari dan menguasai kemampuan motorik yang memungkinkan anak mampu melakukan segala sesuatu bagi dirinya sendiri untuk mencapai kemandirian.
- b. Membantu mendapatkan penerimaan sosial. Anak dituntut untuk mampu melakukan berbagai kemampuan seperti membantu pekerjaan rumah (menyimpan sepatu pada tempatnya) atau menyelesaikan pekerjaan sekolah dan menguasai keterampilan yang dilakukan disekolah seperti menggambar, menari, meronce atau anak mampu melakukan aktivitas bermain.

Perkembangan motorik meliputi dua hal, yaitu motorik kasar (*gross motor*) dan motorik halus (*fine motor*). Motorik kasar adalah bagian dari aktivitas motorik yang mencakup keterampilan otot-otot besar misalnya; naik turun tangga, berlari, menloncat, dan lain-lain. Samsudin (2008: 15) mengemukakan, motorik kasar adalah bagian dari aktivitas dengan menggunakan otot-otot besar meliputi; gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif .

Motorik halus adalah motorik suatu gerakan yang menggunakan otot-otot halus/kecil, misalnya menulis, menggunting, mencorat-coret, menggambar, dan lain-lain. Berkenaan dengan itu, Samsudin (2008: 15) menyatakan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak prasekolah beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (otot kecil) seperti melukis, menggambar.

Kedua kemampuan tersebut (motorik kasar dan motorik halus) sangat penting agar anak dapat berkembang dengan optimal. Menurut Hurlock (1978:150) perkembangan motorik akan mempengaruhi kesehatan yang baik, katarsis emosional, kemandirian, hiburan diri, sosialisasi, dan konsep diri. Senada dengan Bredekamp (dalam Solehuddin, 1997:41) bahwa keberhasilan anak dalam menguasai keterampilan motorik dapat berpengaruh positif terhadap rasa harga diri, kepercayaan diri, kognitif dan sosial. Kemampuan tersebut semua tergantung kepada pengalaman-pengalaman langsung.

Keterampilan motorik baik motorik kasar (*gross motor*) atau motorik halus (*fine motor*) sangat ideal dipelajari pada masa anak-anak. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hurlock (1978: 156) lima alasan masa kecil saat yang ideal untuk mempelajari keterampilan motorik;

1. Karena tubuh anak lentur ketimbang tubuh dewasa, atau orang dewasa.
2. Anak belum banyak memiliki keterampilan yang akan berbenturan dengan keterampilan yang baru dipelajarinya.
3. Secara keseluruhan anak lebih berani pada waktu kecil ketimbang sudah besar.
4. Apabila para remaja dan orang dewasa merasa bosan melakukan pengulangan, anak-anak menyenangi hal demikian.
5. Karena anak memiliki tanggung jawab dan kewajiban yang lebih kecil.

Kemampuan motorik halus sangat penting bagi anak, karena kemampuan motorik halus akan berpengaruh pada perkembangan lainnya seperti perkembangan kognitif, bahasa, emosi sosial, dan kemandirian. Setiap anak pada dasarnya memiliki potensi kemampuan motorik halus namun perkembangan pencapaian yang berbeda-beda karena kemampuan motorik halus setiap anak dipengaruhi oleh pola asuh. Setiap anak akan mampu mencapai perkembangan

motorik halus yang optimal yang tentunya dengan mendapatkan rangsangan yang tepat.

Kemampuan motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat mempengaruhi kesiapan anak untuk melanjutkan ke pendidikan tingkat selanjutnya. Kenyataannya di TK PGRI Lembang kelompok B terkait dengan perkembangan kemampuan motorik halus nampaknya belum berkembang secara optimal, seperti menggenggam pensil, menarik garis, meremas, memilin, melipat, mencetak, menggunting, dan kegiatan lainnya yang memerlukan kemampuan motorik halus, oleh karena itu peneliti bermaksud melaksanakan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan yang berhubungan dengan kemampuan motorik halus anak.

Dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK PGRI Lembang perlu dilakukan kegiatan yang dapat menunjang dan meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK PGRI Lembang. Peneliti dan guru akan melaksanakan kegiatan bermain dengan menggunakan media tanah liat. Bermain tanah liat merupakan kegiatan yang jarang atau sama sekali belum pernah dilaksanakan dan merupakan alternatif dalam pembelajaran di TK PGRI Lembang, selain itu bermain tanah liat dapat merangsang kemampuan motorik halus anak dengan sensasi tersendiri.

Kenneth (dalam Pramadhi&Sukardi, 2008:12) menjelaskan, ketika anak-anak diberi kesempatan memegang tanah liat, karya pertama yang dilakukannya adalah membuat pola-pola seperti menggambar. Bermain tanah liat merupakan kegiatan membentuk, dimana kegiatan membentuk merupakan kegiatan yang merangsang motorik halus anak.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian dengan judul “Meningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Bermain Tanah Liat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi awal kemampuan motorik halus anak Kelompok B TK PGRI Lembang ?
2. Bagaimana penerapan bermain tanah liat dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok B TK PGRI Lembang?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan motorik halus anak Kelompok B TK PGRI Lembang setelah mengikuti bermain tanah liat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kemampuan awal kemampuan motorik halus anak kelompok B TK PGRI Lembang sebelum bermain tanah liat.
2. Mengetahui penerapan bermain tanah liat dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK PGRI Lembang.
3. Mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK PGRI Lembang setelah bermain tanah liat.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Memberikan wawasan dan pengalaman bagi pribadi dalam melakukan penelitian pendidikan, khususnya tentang pengaruh kegiatan bermain tanah liat dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

2. Bagi anak

Membantu anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui bermain tanah liat.

3. Bagi guru

Sebagai masukan dan gambaran dalam bermain tanah liat untuk meningkatkan motorik halus anak.

4. Bagi sekolah

Sebagai masukan dalam pengembangan dan penyediaan sarana dan prasaran untuk kemampuan motorik halus anak. Menunjang pembelajaran dengan bermain tanah liat dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

E. Struktur Organisasi Penulisan Skripsi

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dibagi ke dalam lima BAB yang rangkuman pembahasannya sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur penulisan.

2. Bab II Landasan Teori

Bab ini membahas mengenai karakteristik perkembangan anak secara singkat, konsep kemampuan motorik halus anak yang terdiri definisi motorik halus, perkembangan motorik halus anak, karakteristik perkembangan motorik halus anak, pengembangan motorik halus anak, dan faktor-faktor yang mempengaruhi motorik halus anak. Sedangkan tanah liat terdiri dari pengertian, asal mula tanah liat, jenis-jenis tanah liat, manfaat tanah liat, dan kelebihan tanah liat.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan untuk melakukan penelitian, yaitu metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari metode penelitian yang digunakan, prosedur penelitian, tehnik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini membahas mengenai pembahasan dan penjabarana tentang pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah, yang didapat dari penelitian yang dilakukan penulis selama berada di tempat penelitian.

5. Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi

Bab ini membahas mengenai kesimpulan hasil penelitian dan memberikan masukan yang bermanfaat bagi peneliti yang melakukan penelitian sejenis.